



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014

Yeyen Kumalasari, Muhamad Syaichu
yeyenkumalasari94@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study using Capital Adequacy Ratio (CAR), Liquid Assets to Total Assets (LTA), market share of financing, and Net Interest Margin (NIM) as the independent variable and profitability ratio measured by ROA as the dependent variable. The sample in this study was obtained from a purposive sampling method and obtained five Islamic Banks that qualify as research sample is BCA Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah and Bank Muamalat Indonesia in 2010-2014. This study using secondary data obtained from semi-annual financial statements that can be downloaded from the official website of each bank and the official website of Bank Indonesia. The analytical method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis with a significance level of 5%. The result showed that simultaneously CAR, LTA, market share of financing and NIM has significant effect on ROA of Islamic banks. Partially, variable CAR has negative significant effect, while the LTA, market share of financing and NIM has positive and significant effect on ROA of Islamic banks. Results of regression estimation showed the predictive ability of the model 52.2%, while 47.8% were influenced by other factors outside the model that has not been covered in this research.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Liquid Assets to Total Assets (LTA), market share of financing, Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi bank yang beroperasi berdasarkan bunga (yang disebut bank konvensional) dan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau syariah islam (disebut dengan bank syariah). Sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dalam perbankan syariah merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi islam yang cakupannya lebih luas. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun dituntut pula untuk bersungguh-sungguh dalam menampilkan realisasi nilai-nilai syariah.

Pengertian bank syariah menurut Sudarsono (2012:29), yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya, disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Perwataatmadja (1997:1), Pengertian bank syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan *Al-quran* dan *Hadist*.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia hingga Juni 2015 telah terbentuk 12 Bank Umum Syariah yang tersebar diseluruh Indonesia. Sementara itu di Indonesia hingga Juni 2015 juga terdapat 22 Unit Usaha Syariah dan 161 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tersebar diseluruh Indonesia. Regulasi terkait dengan perbankan syariah juga semakin kuat dengan disahkannya UU No. 21 tahun 2008.

Salah satu tolak ukur perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah dari total aset perbankan syariah. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada

tahun 2005 aset perbankan syariah secara nasional sebesar 15.211 Miliar Rupiah. Sementara itu pada tahun 2014 aset perbankan syariah sebesar 272.344 Miliar Rupiah, dengan kata lain dalam kurun waktu 10 tahun (2005 – 2014) pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 1690,4%. Selama tahun 2005 hingga 2014 pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan angka pertumbuhan sebesar 49,17%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2014 dengan angka pertumbuhan sebesar 12,41% dengan rata-rata pertumbuhan selama periode tersebut sebesar 33,83%. Pada tahun 2014 pertumbuhan aset perbankan syariah melambat, hal ini menyebabkan kinerja perbankan syariah melambat dibanding periode sebelumnya.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan analisis rasio profitabilitas.

Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian ini hanya akan memfokuskan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Tingkat rasio profitabilitas pada perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal bank.

Rumus ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tahun 2001 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah berdasarkan indikator rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio pangsa pasar dan rasio efisiensi operasional.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Indikator rasio permodalan akan diukur dengan rasio kecukupan modal atau biasa disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Liquid Assets to Total Assets* (LTA)

Indikator likuiditas pada penelitian ini diukur dengan rasio *Liquid Assets to Total Assets* (LTA). *Liquid Assets to Total Assets* (LTA) merupakan alat pengukur rasio likuiditas dengan membandingkan aset lancar dengan total aset. Rasio ini mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, jika aset likuid yang tersedia pada sebuah bank terlalu besar, maka hal tersebut menandakan tidak efisiennya kondisi sebuah bank (Guspiati, 2008).

$$LTA = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Pangsa Pasar Pembiayaan

Indikator pangsa pasar akan diukur berdasarkan pangsa pasar pembiayaan bank syariah. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Stiawan, 2009).

$$\text{Pangsa pasar Pembiayaan} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bank syariah}}{\text{Total pembiayaan bank syariah Indonesia}} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin* (NIM)

Indikator efisiensi operasional pada penelitian ini menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan bagi hasil bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Margin Bagi Hasil} - \text{Distribusi Bagi Hasil}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Interdemiasi Keuangan

Fungsi utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yakni proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Fungsi intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga (*price risk*) karena adanya informasi *asymmetric* antara pemilik dana (*household/net savers*) dengan perusahaan pengguna dana (*corporations/netborrowers*) sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak (Saunders, 2008). Saunders (2008) juga mengemukakan bahwa fungsi dan peranan intermediasi keuangan yaitu: (1) *function as broker*, (2) *function asset transformers*, (3) *role as delegated monitor*, (4) *role as information producer*.

Menurut Algaoud dan Lewis (2003;126), untuk menghindari *problem adverse selection*, bank-bank Islam perlu melaksanakan evaluasi yang ekstensif dan melakukan aktivitas pengumpulan informasi. Hal tersebut mengakibatkan perbankan Islam memerlukan biaya intermediasi yang lebih tinggi dibanding perbankan konvensional yang disebabkan oleh biaya monitoring yang lebih besar. Kelangsungan hidup dan profitabilitas dari setiap proyek harus dinilai secara terpisah sebelum menegosiasi pembagian laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Rusdiana, 2012). CAR yang dijadikan proksi dari variabel kecukupan modal, mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil (Muljono, 1999).

CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR, sedangkan ROA membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Modal dengan laba bank adalah dua hal yang saling berkaitan. Hal ini berarti jika bank memiliki modal yang besar, maka semakin besar kemungkinan bank untuk menyalurkan dana yang dimiliki dalam rangka untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang meningkat tentu akan meningkatkan keuntungan atau laba bank tersebut. Selain itu, laba merupakan salah satu komponen pembentuk modal. Laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak bank, baik laba tahun lalu setelah pajak maupun laba tahun berjalan setelah pajak. Semakin tinggi laba setelah pajak maka semakin tinggi pula ROA dan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi modal bank akan meningkatkan CAR dari bank tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat CAR yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya ROA bank.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pranata (2015), Alifah (2014), Zulfiah dan Susilowibowo (2014) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Liquid Assets to Total Assets terhadap Profitabilitas

LTA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki (Antariksa, 2005). Menurut Guspiati (2008), LTA memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Jumlah aset likuid pada rasio LTA mengikuti pedoman dari PBI No. 13/24/DPNP/2011 mengenai penilaian tingkat kesetahan bank umum yang terdiri dari aset likuid primer dan aset likuid sekunder.

Aset likuid primer terdiri dari kas, penempatan Bank Indonesia, surat berharga pemerintah kategori *trading* yang dimiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Aset likuid sekunder terdiri dari seluruh aset berharga pemerintah kategori *trading* yang memiliki jatuh tempo 1 sampai di atas 5 tahun. Jika bank menyimpan aset likuid dalam bentuk uang tunai yang terlalu besar, maka akan menyebabkan bank memiliki dana menganggur atau *idle fund* yang semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat perputaran dana yang menandakan kondisi keuangan bank tidak efisien, sehingga profitabilitas bank dapat menurun.

Aset likuid yang besar maka menandakan tingkat likuiditas yang tinggi, namun aset likuid yang besar dapat meningkatkan total aktiva yang tanpa diikuti peningkatan pendapatan akan berdampak pada menurunnya ROA bank. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan semakin tinggi LTA akan menyebabkan menurunnya profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Agrista (2011), Antariksa (2005), Nugraheni dan Alam (2014) yang menyatakan bahwa hasil LTA memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2: LTA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri (Stiawan, 2009). Pangsa pasar menunjukkan kekuatan suatu perusahaan terhadap para pesaingnya. Menurut teori *Structure Conduct Performance* (SCP) pangsa pasar membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas (Arianto, 2004). Pangsa pasar pembiayaan merupakan perbandingan dari jumlah pembiayaan bank syariah terhadap total pembiayaan bank syariah secara nasional. Jumlah pembiayaan bank yang tinggi akan menambah pendapatan dari hasil penyaluran dana bank. Pendapatan merupakan salah satu komponen dalam membentuk laba yang akan diperoleh bank, dengan demikian semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan keuntungan bank. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio pangsa pasar pembiayaan maka semakin tinggi pula ROA bank tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stiawan (2009) yang menunjukkan hasil bahwa pangsa pasar memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H3: Pangsa pasar pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

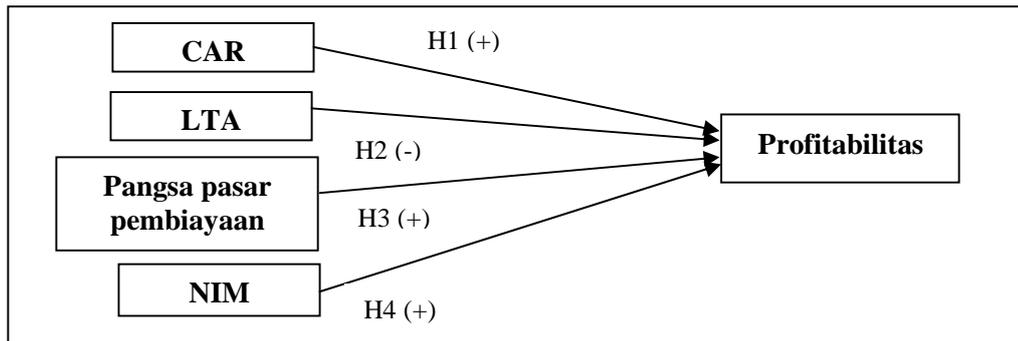
Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas

NIM adalah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan bagi hasil bersih terhadap aktiva produktif. Pendapatan bagi hasil merupakan salah satu komponen pembentuk laba bank, dengan demikian semakin tinggi pendapatan bagi hasil, maka semakin tinggi laba bank tersebut. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin tinggi efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Safila (2012), dan Dewi, dkk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H4: NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Guspiati (2008), Stiawan (2009) dan Hutagalung, dkk (2013).

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel, variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Liquid Assets to Total Assets* (LTA), pangsa pasar pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM) dan variabel dependen yakni *Return On Asset* (ROA). Populasi penelitian ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia hingga tahun 2015 sebanyak 12. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dan didapat lima bank umum syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan semesteran Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah dan Bank Mega Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2010 hingga 2014.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda yang dibantu dengan teknologi komputer, yaitu SPSS (Statistical and Service Solution) versi 22. Metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik, dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinan (R²) (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA) (Y), CAR (X1), LTA (X2), Pangsa pasar pembiayaan (X3) dan NIM (X4) selama periode pengamatan, yaitu periode 2010 sampai 2014 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

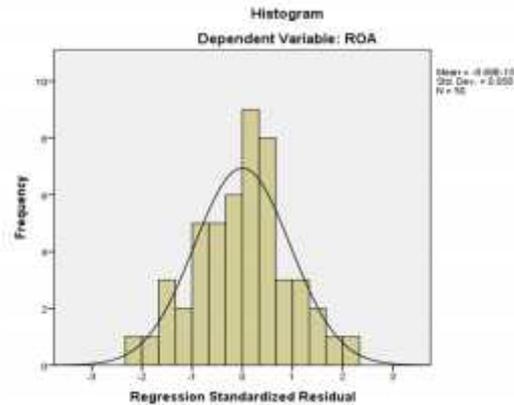
Descriptive Statistics	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	0,03%	4,13%	1,34%	0,92%
CAR	10,12%	83,87%	20,20%	15,72%
LTA	94,60%	100,00%	97,98%	1,20%
Pangsa Pasar Pembiayaan	0,02%	13,31%	4,25%	4,60%
NIM	3,36%	16,14%	8,08%	3,24%

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Uji Normalitas

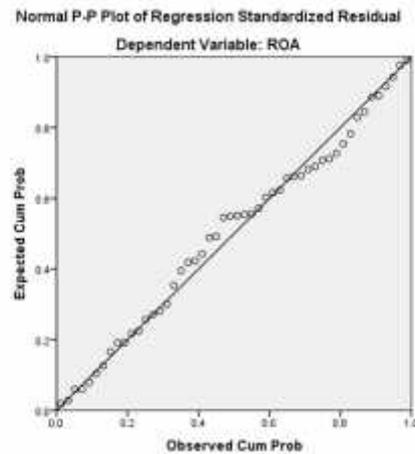
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, normal P-P Plot dan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Gambar 2
Histogram



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Gambar 3
Normal P-P Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut telah menunjukkan pola distribusi normal yang mana titik-titik P-P Plot yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal dan juga telah membentuk lonceng untuk grafik histogram.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61174483
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.064
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

Tabel 3
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.522	0.63835%	2.264

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LTA, Pasar_Pembiayaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 2,264, dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,674 sampai dengan 2,327 sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai Tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.824	1.214
LTA	.548	1.825
Pasar_Pembiayaan	.323	3.098
NIM	.524	1.907

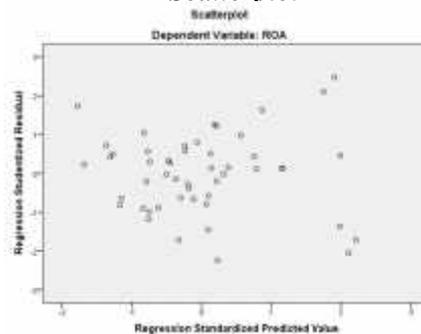
Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Dari tabel di atas nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Pada nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan chart model *scatterplot* dan uji park. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4
Scatterplot



Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di sekitar nol. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.939	31.182		.415	.680
CAR	.007	.020	.050	.341	.735
LTA	-.170	.314	-.097	-.541	.591
Pasar_Pembiayaan	-.089	.107	-.196	-.839	.406
NIM	.208	.119	.322	1.755	.086

a. Dependent Variable: LN_RES1_Kuadrat
Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tampilan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank-Bank Syariah di Indonesia dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22.276	10.203		-2.183	.034
CAR	-.016	.006	-.266	-2.444	.019
LTA	.215	.103	.280	2.097	.042
Pasar_Pembiayaan	.159	.035	.791	4.551	.000
NIM	.266	.039	.934	6.841	.000

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapatkan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut :

$$ROA = -22,276 - 0,266 \text{ CAR} + 0,280 \text{ LTA} + 0.791 \text{ Pasar Pembiayaan} + 0.934 \text{ NIM} +$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.396	4	5.849	14.354	.000 ^b
Residual	18.337	45	.407		
Total	41.734	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LTA, Pasar_Pembiayaan

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel di atas di dapat F hitung sebesar 14, 354 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o . Ini menunjukkan bahwa CAR (X1), LTA (X2), pangsa pasar pembiayaan (X3), dan NIM (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.522	0.63835%

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LTA, Pasar_Pembiayaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,522. Hal ini berarti 52,2% variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, LTA, pangsa pasar pembiayaan, dan NIM. Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 6 sebelumnya. Berikut adalah kesimpulan untuk masing-masing hipotesis:

Tabel 9
Interpretasi Uji t

Variabel	Keterangan	Hipotesis
CAR	Signifikan negative	Hipotesis ditolak
LTA	Signifikan positif	Hipotesis diterima
Pangsa Pasar Pembiayaan	Signifikan positif	Hipotesis diterima
NIM	Signifikan positif	Hipotesis diterima

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dapat diketahui bahwa variabel CAR, LTA, pangsa pasar pembiayaan, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Secara parsial variabel CAR, LTA, pangsa pasar pembiayaan, dan NIM seluruhnya memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut penjelasan dari hasil analisis:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perbankan, yang berarti semakin besar kecukupan modal bank (CAR) maka semakin besar pula profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan teori. Hasil menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif (-2,444) dan signifikan (0,019) terhadap profitabilitas bank, yang berarti semakin rendah nilai CAR dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa standar minimal CAR pada bank umum adalah sebesar 8%, mengakibatkan bank selalu menjaga CAR agar selalu dapat memenuhi aturan tersebut. Oleh karena itu, kondisi permodalan bank umum syariah pada periode lima tahun penelitian (periode 2010-2014) menunjukkan bahwa CAR dalam kondisi yang sangat baik, dimana rata-rata CAR adalah sebesar 20,20% jauh di atas standar minimal CAR yaitu sebesar 8%. Hal ini berarti bank dapat menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha. Akan tetapi, tingginya rasio CAR ini tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini disebabkan modal yang dimiliki bank tidak dialokasikan pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya sehingga pertumbuhan CAR tidak sejalan dengan pertumbuhan ROA. Modal yang besar tersebut menyebabkan besarnya dana menganggur akibat kondisi bank yang tidak efisien dan tidak efektif dalam menggunakan modal kerjanya. Tingkat rasio CAR tersebut juga menjelaskan bahwa perbankan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank. ATMR pada data laporan keuangan bank yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa ATMR yang memiliki bobot dan jumlah dana paling besar adalah ATMR menurut risiko kredit atau penyaluran dana. Kredit atau penyaluran dana adalah kegiatan yang memberikan kontribusi paling besar bagi bank, artinya jika tingkat penyaluran dana tinggi maka pendapatan bank akan naik yang berarti profitabilitas bank juga akan semakin tinggi. Namun, naiknya ATMR menurut risiko kredit atau penyaluran dana tersebut dapat menaikkan total ATMR yang akan berdampak pada menurunnya tingkat CAR. Hal tersebut dapat mendukung hipotesis hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tingginya rasio CAR maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas bank, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno (2016) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2015) dan Alifah (2014) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Liquid Assets to Total Assets* (LTA) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian terhadap variabel LTA diperoleh pengaruh yang positif (2,097) dan signifikan (0,042) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang diteliti. Hasil pengujian pengaruh LTA terhadap profitabilitas di bank Syariah tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi LTA maka profitabilitas bank juga akan semakin meningkat. Jumlah aset yang dimiliki oleh bank umum syariah yang diteliti hampir seluruh aset merupakan aset likuid, hal ini terlihat dari rasio LTA bank yang mendekati bahkan mencapai 100%. Rasio LTA yang tinggi menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang dapat dikonversikan menjadi *fresh money* dalam bentuk pendapatan bank. Pada data laporan keuangan bank yang diteliti menunjukkan bahwa aset likuid yang paling

besar terdapat pada sektor pembiayaan. Hal ini berarti bank telah mengkonversikan aset likuidnya dalam bentuk aset yang lebih menguntungkan bagi bank, karena pembiayaan merupakan salah satu kegiatan penyaluran dana yang memiliki kontribusi paling besar dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aset likuid yang besar belum tentu menyebabkan bank mengalami *idle fund*. Hal tersebut dapat terjadi karena aset likuid bank dalam bentuk kas lebih kecil dibandingkan aset likuid lain yang dialokasikan dalam bentuk kegiatan bisnis atau investasi dan dialokasikan pada aset yang menguntungkan, sehingga memungkinkan bank untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus mengganggu tingkat aset likuid.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guspiati (2008) dan Alam (2012) yang menyatakan bahwa LTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

3. Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian dapat diketahui variabel pangsa pasar pembiayaan memiliki pengaruh yang positif (4,551) dan signifikan (0,000) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang diteliti. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pangsa pasar suatu bank dapat menjadi tolak ukur keberhasilan bank dalam memperoleh untung yang tinggi, dengan begitu pada penelitian ini sesuai dengan teori SCP (*Structure Conduct Performance*) dimana pangsa pasar yang besar membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik (Stiawan, 2009).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Stiawan (2009), Irmawati (2014) dan Pratika (2013) pada Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa pangsa pasar pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif (6,841) dan signifikan (0,000) terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIM akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas (ROA). Setiap peningkatan pendapatan margin bagi hasil, yang merupakan selisih dari total distribusi bagi hasil dengan total pendapatan bagi hasil akan mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan meningkatkan ROA bank. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Semakin tingginya laba yang diperoleh, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safila (2012), Lubis (2008) dan Dewi, dkk (2015) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan CAR, LTA, pangsa pasar pembiayaan, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. Secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA, variabel LTA, pangsa pasar pembiayaan dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena masih terdapatnya keterbatasan penelitian seperti jumlah obyek penelitian yang hanya menguji pada 5 sampel Bank Umum Syariah dengan menggunakan data semesteran yang dipublikasikan selama periode 2010-2014. Hal ini karena keterbatasan data yang tersedia untuk menguji variabel tersebut. Variabel yang diteliti belum dapat mewakili secara keseluruhan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menguji variabel-variabel lainnya yang belum ada dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat bank yang mengalami kerugian yang mengakibatkan munculnya data ekstrim dari bank yang diteliti pada periode penelitian, sehingga peneliti menghapus sampel Bank Umum Syariah yang bermasalah tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agrista, Riyas Hayu. 2011. "Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Alam, Whinda Febrianti Iskandar. 2012. "Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Konvensional dan Syariah". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Algaoud, Latifa M. dan Mervyn K. Lewis. 2004. *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, Prospek*. Alih bahasa oleh Burhan Wirasubrata. Cetakan II. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Alifah, Yonira Bagiani. 2014. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Allen, Franklin dan Anthony M. Santomero. 1998. "The Theory of Financial Intermediation". *Journal of Banking & Finance* 21, h. 1461-1485.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7, no.2.
- Antariksa, Riki. 2005. "Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*. Vol.2 No.2.
- Arianto, Taufik. 2005. "Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia". *Perbanas Finance & Banking Journal*, Vol. 6, No. 2, h. 95-108.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Bank Mega Syariah, www.megasyariah.co.id
- Bank Muamalat Indonesia, www.bankmuamalat.co.id
- Bank Syariah Mandiri, www.syariahamandiri.co.id
- BCA Syariah, www.bcasyariah.co.id
- BRI Syariah, www.brisyariah.co.id
- Dewi, Luh Eprima, Nyoman T. H., dan Luh Gede E. S. 2015. "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Guspiati, Shopi. 2008. "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2004-2007)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir dan Kusuma Ratnawati. 2013. "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vo. 11, No.1.



- Irmawati, Erlyta Dhessy. 2014. "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa dan NPF terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2013)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. "Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lubis, Abdul Fattah. 2008. "Analisa Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah". *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di indonesia (studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 Trillion)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Nugraheni, Peni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam. 2014. "Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16, No. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011.
- Perwataatmadja, Karnoen dan Antonio Syafi'i. 1997. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf
- Pranata, Surya Devi. 2015. "Analisis Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Efisiensi dan Kualitas Aktiva terhadap Profitabilitas Bank". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Pratika, Atik Ria. 2013. "Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syari'ah di Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Safila, Pratiwi Leila. 2012. "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas PT. BANK SULSELBAR". *Laporan Tugas Akhir*. Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar.
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. "Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Universitas Batam, Kep. Riau.
- Stiawan, Adi. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30 DPNP Tahun 2001.



Sutrisno. 2016. "Risk, Efficiency and Performance of Islamic Banking : Empirical Study on Islamic Bank in Indonesia". *Asian Journal of Economic Modelling*. Vol. 4, No. 1, hal. 47-56.

Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.

Undang – Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah.

Zulfian, Fitria dan Joni Susilowibowo. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No. 3.

Zulfikar, Taufik. 2014. "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia". *Manajemen Bisnis*, Universitas Katolik Parahyangan.